

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*signalling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan (Gumanti, 2018).

Teori sinyal berkaitan dengan pemahaman tentang alasan mengapa suatu sinyal memiliki nilai atau manfaat tertentu, sementara sinyal lainnya dianggap tidak berguna. Teori ini meneliti hubungan antara sinyal dan kualitas yang diwakilinya, serta faktor-faktor dalam sinyal atau lingkungan sekitarnya yang membuatnya tetap menarik dan dapat dipercaya. Selain itu, teori ini juga mencermati apa yang akan terjadi manakala sinyal yang diisyaratkan tidak sepenuhnya meyakinkan atau seberapa besar yang

ketidakyakinan yang dapat ditoleransi sebelum sinyal tersebut menjadi tidak bermakna sama sekali (Gumanti et al., 2018).

Dalam mengembangkan teori signaling, teori ini berlandaskan pada adanya asimetri informasi antara manajemen (yang memiliki akses informasi yang lebih lengkap) dan pemegang saham. Teori ini beranggapan bahwa ketika investor dan pemegang saham menerima informasi positif mengenai perusahaan, seperti peningkatan nilai perusahaan, manajer akan mengungkapkan informasi. Namun, investor tidak langsung mempercayai informasi yang diberikan tersebut. Manajemen diasumsikan mempunyai kepentingan/stakeholder tersendiri, maka perusahaan bernilai tinggi mempunyai kebijakan keuangan perusahaan yang berbeda dengan perusahaan bernilai rendah (Fiana et al., 2022).

## **2. Harga Saham**

### **a. Pengertian harga saham**

Harga saham adalah nilai yang mencerminkan biaya untuk membeli satu unit saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal. Harga ini ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu berdasarkan interaksi antara permintaan dan penawaran saham tersebut di bursa efek. Permintaan yang tinggi cenderung mendorong harga saham naik, sedangkan penawaran yang lebih besar dari permintaan akan menyebabkan harga saham turun. Harga saham dapat berubah-ubah dalam waktu singkat, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja perusahaan, kondisi ekonomi global dan domestik, sentimen pasar, serta

informasi atau berita yang relevan dengan perusahaan atau sektor industri tertentu. Selain itu, faktor lain seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, dan kebijakan pemerintah juga dapat memengaruhi fluktuasi harga saham. Perubahan-perubahan tersebut dapat berdampak positif maupun negative terhadap harga saham (Badruzaman, 2017).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Menurut Muclisin (2015) factor yang mempengaruhi pergerakan harga sahan sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal
  - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
  - b. Yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*manajemen board of director announcements*), seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
  - d. Pengumpulan pengambilan alihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan pemindahan oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
  - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

- f. Pengumuman investasi ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan Perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share, Dividen Per Share, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets*, dan lain-lain.

## 2) Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga Tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap Perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan karyawan terhadap Perusahaan manajernya.
- c. Pengumuman industry sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume, atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik Dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan factor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu yang ada baik dalam luar maupun Dalam negeri.

### 3. Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Analisis laporan keuangan memerlukan bahan baku berupa laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut, kemudian dihitung rasio keuangan. Demikian, diperlukan adanya pengetahuan laporan keuangan yang cukup luas untuk menganalisis (Halim, 2021). Seperti diketahui, empat jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yaitu:

#### a. Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet*)

Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Laporan ini menggambarkan apa yang dimiliki perusahaan (aset), apa yang menjadi kewajiban (liabilitas), dan seberapa besar hak pemilik perusahaan terhadap aset tersebut (ekuitas). Tujuan utama neraca adalah memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh (Rizqya, 2020).

#### b. Laba Rugi (*Profit and Loss*)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan hasil kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik bulanan, kuartalan, maupun tahunan. Laporan ini menggambarkan apakah perusahaan memperoleh laba atau mengalami kerugian dalam periode

tersebut. Laba rugi dihasilkan dari selisih antara pendapatan dan beban (Yessi & Wahidahwati, 2021).

**c. Arus Kas (*Chas Flow*)**

Arus kas merupakan satu kesatuan yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas kerja operasional keuangan baik untuk perencanaan atau pelaksanaan audit maupun investasi baru sebagai salah satu tonggak berjalannya aktivitas operasional keuangan. Laporan arus kas menunjukkan pergerakan uang kas perusahaan selama periode tertentu, baik kas masuk maupun kas keluar. Tidak seperti laporan laba rugi yang berbasis akrual, laporan ini berbasis kas aktual yang diterima atau dibayarkan, sehingga memberikan gambaran nyata tentang likuiditas perusahaan (M. S. B. Putri et al., 2022).

**d. Perubahan Ekuitas (*Canghe Equity*)**

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi tentang kenaikan atau penurunan ekuitas selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini menggabungkan elemen-elemen dari laporan laba rugi dan transaksi dengan pemilik, sehingga memberikan gambaran lengkap mengenai bagaimana modal perusahaan berubah. Komponen utama dalam laporan ini antara lain ekuitas awal, tambahan investasi dari pemilik (jika ada), laba atau rugi bersih tahun berjalan, serta dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Laba bersih akan menambah ekuitas, sedangkan rugi dan pembagian dividen akan menguranginya (Saputra et al., 2023).

#### e. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian penting dari laporan keuangan yang berfungsi memberikan penjelasan rinci, tambahan, dan konteks terhadap angka-angka yang tercantum dalam laporan utama seperti *balance sheet*, *profit and loss*, *chas flow*, dan *canghe equity*. CALK membantu pengguna laporan keuangan memahami informasi yang tidak dapat disampaikan hanya melalui angka.

Catatan atas Laporan Keuangan juga memuat informasi tentang struktur perusahaan, kegiatan usaha utama, mata uang pelaporan, dan estimasi-akuntansi yang bersifat subjektif (seperti cadangan kerugian piutang atau penyisihan penurunan nilai aset). Bagi investor dan kreditor, bagian ini sangat membantu dalam menilai kewajaran angka-angka keuangan dan risiko yang mungkin dihadapi perusahaan (Kapantow et al., 2023).

#### 4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil ekonomi yang diperoleh oleh suatu entitas dalam jangka waktu tertentu, yang dihasilkan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan untuk mencapai keuntungan secara efektif dan efisien (Iswati & Salamah, 2024). Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan keuangannya sesuai dengan aturan yang berlaku (Destiani & Hendriyani, 2021).

Kinerja keuangan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan serta memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Manfaat dari penilaian ini sangat luas, baik bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan, bagi investor untuk menilai kelayakan investasi, maupun bagi kreditur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utang.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui analisis rasio keuangan. Setiap rasio memiliki tujuan yang berbeda, memungkinkan penilaian komprehensif atas kinerja keuangan. Hasil analisis rasio keuangan berfungsi sebagai indikator untuk menilai kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan (Dwiningwarni & Jayanti, 2019).  
Dibawah ini adalah beberapa macam rasio keuangan:

**a. Rasio Profitabilitas**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut selama beroperasi dalam periode tertentu (Fatihudin, 2024). *Net Profit Margin* adalah presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih atau disebut juga profit margin ratio. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin baik operasi suatu Perusahaan, kriteria  $NPM \geq 10\%$  dianggap baik. Dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin baik karena operasi suatu Perusahaan dapat berjalan efektif.

#### **b. Rasio Solvabilitas**

Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik aset perusahaan ditutupi oleh utangnya. Perusahaan yang dapat menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas atau utang menunjukkan hubungan antara kewajiban perusahaan dengan modal dan asetnya. Angka kunci ini berkaitan dengan pilihan modal perusahaan dan menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pinjaman atau pihak eksternal (Nurhazanah et al., 2023).

Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan proporsi antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Besarnya rasio ini, menunjukkan proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari hutang dibandingkan dengan sumber-sumber modal lain seperti saham preferen, saham biasa atau laba yang ditahan. Semakin tinggi proporsi DER,

menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya (Dika & Hiras, 2020) . Kriteria  $\leq 1,0-2,0$  nilai 1 berarti utang dan ekuitas seimbang. Jika lebih dari 2, bisa mendandakan resiko keuangan yang tinggi.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Setelah menghitung rasio utang terhadap ekuitas, kita dapat melihat bahwa semakin tinggi DER, semakin tinggi risiko perusahaan bangkrut. Disisi lain, nilai DER yang lebih rendah berarti lebih banyak modal ekuitas tersedia untuk mengamankan utang.

### c. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Artinya jika suatu perusahaan mempunyai utang sebesar, maka perusahaan dapat membayar utang tersebut. Apabila suatu perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya tepat waktu, maka perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya (Akbar & Fahmi, 2020).

Rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang dimiliki. *Current ratio* mengindikasikan kecukupan aktiva lancar yang dimiliki Perusahaan untuk

membayar kewajiban yang jatuh tempo, kriteria CR 1,5-3,0 dianggap baik

Dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dalam penelitian ini, likuiditas dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Rasio *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin baik karena menunjukkan likuiditas perusahaan yang lebih kuat.

#### **5. Subsektor Pertambangan Batubara**

Subsektor pertambangan batubara merupakan bagian dari sektor pertambangan yang berfokus pada eksplorasi, penambangan, dan pengolahan batubara. Di Indonesia, subsektor ini memiliki peran signifikan dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan pendapatan negara. Subsektor ini sangat dipengaruhi oleh harga batu bara global yang bersifat fluktuatif, sehingga pendapatan dan kinerja perusahaan didalamnya juga sangat sensitif terhadap perubahan harga komoditas tersebut. Pengelolaan pertambangan batu bara sebagai kekayaan alam yang tak terbarukan harus dilakukan seoptimal mungkin, efisien, transparan, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan (Syarif, 2020).

#### **B. Penelitian Terdahulu**

Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Lombogia, Vista, dan Dini (2020) Meneliti mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan ukuran Perusahaan terhadap harga saham pada Perusahaan otomatis dan komponen yang terdaftar di BEI". Penelitian ini menggunakan metode regresi liner berganda. Harga saham terdapat pada masing-masing Perusahaan yang terdaftar di BEI sangat berpengaruh dalam menjalankan kinerja Perusahaan, oleh karena itu hasil yang di dapatkan secara bersamaan *current ratio*, *debt to equity*, *net profit margin*, dan ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Amirullah dan Febyansyah (2024) meneliti mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode kuantitatif dengan analisa regresi berganda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Dari penelitian tersebut menemukan hasil *Cuttent Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Priyowidodo (2023) meneliti mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Penelitian ini

menggunakan data kuantitatif dan data sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Dari penelitian tersebut menemukan hasil CR, NPM, DER, dan *Firm Size* secara serempak berdampak signifikan terhadap harga saham.

4. Amalya (2018) meneliti mengenai Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Dari penelitian ini tersebut menemukan hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Noviaty (2021) meneliti mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data sekunder. Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. Dari penelitian ini tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi data panel, menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama berpengaruh terhadap harga saham.

6. Hawa (2017) Meneliti mengenai Pengaruh ROA, DER, NPM, EPS terhadap harga saham pada Perusahaan property. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* baik secara simultan maupun secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan property yang terdaftar di BEI. Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan.

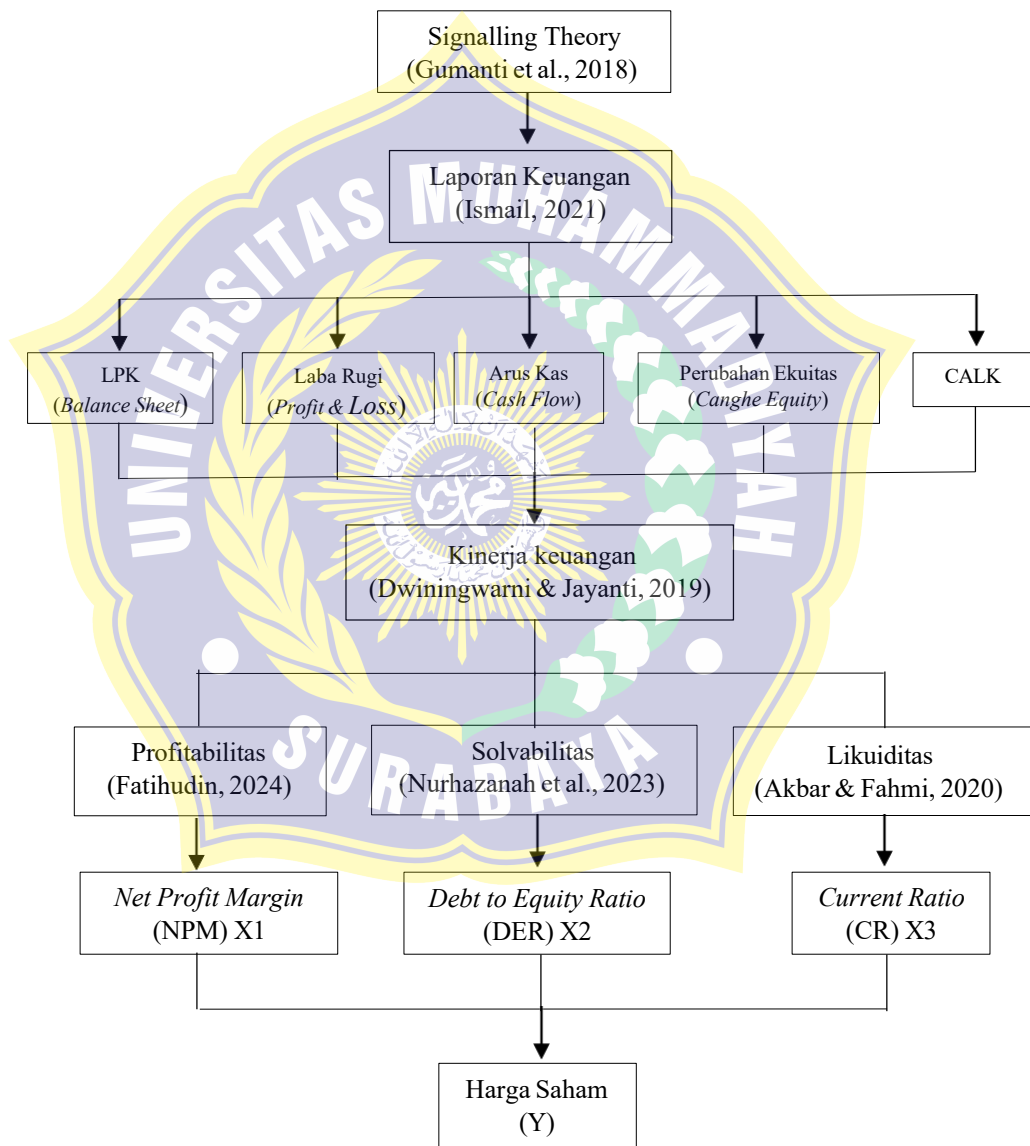
Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* sebagai *independent variable*. Sedangkan Harga Saham konsisten digunakan sebagai *dependent variable* dalam beberapa penelitian.

Perbedaannya terletak pada *independent variable* yang tidak digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Firm Size*, dan *Earning Per Share*. Serta menyoroti gap yaitu beberapa penelitian menguji lebih banyak *independent variable*, sementara penelitian ini lebih fokus pada kombinasi spesifik dari rasio yang dipilih untuk analisis.

## C. Kerangka Berpikir dan Model Analisis

### 1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian adalah hubungan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya dari masalah yang akan diteliti. Ututan kejadian yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: (data diolah 2025)

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

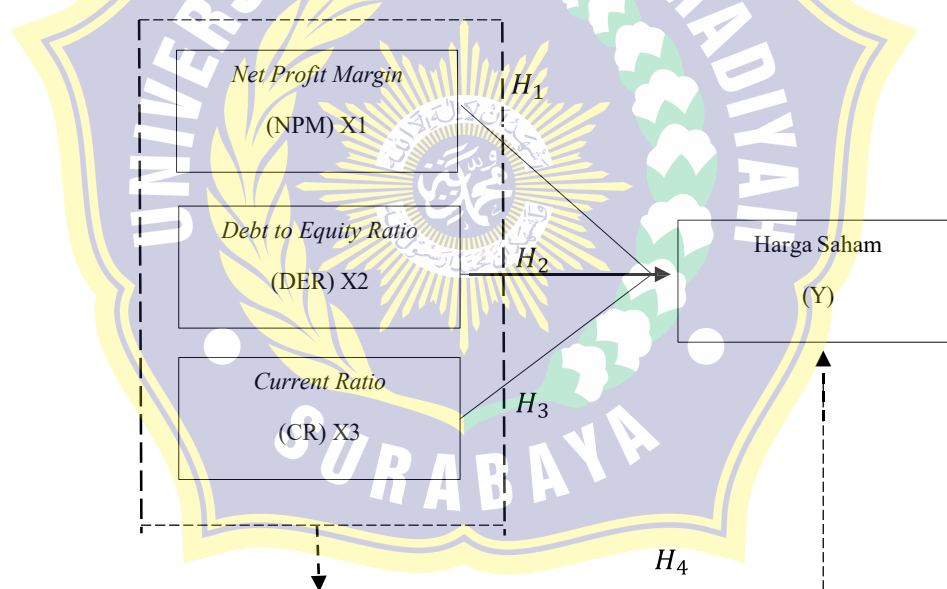
Menyusun kerangka berpikir diawali dengan teori yang mendasarinya. Tentunya terdapat hubungan antara teori yang digunakan dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Signalling theory menyatakan bahwa adanya informasi asimetri yang terjadi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan, sehingga pihak internal perusahaan harus mengirimkan sinyal melalui laporan keuangan. Laporan keuangan akan memberikan informasi terkait bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Rasio keuangan pada penelitian ini terdapat tiga rasio, yaitu rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari setiap penjualan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan NPM, nilai yang tinggi untuk NPM menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menghitung kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya. DER yang baik, jika perusahaan dapat mengatur hutangnya dengan baik. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. CR yang baik, jika nilai current ratio yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat secara likuiditas.

Pengaruh NPM terhadap harga saham adalah semakin tinggi NPM maka semakin tinggi juga harga saham, yang mencerminkan nilai perusahaan yang baik di mata investor karena investor akan mendapatkan

bagian dari total profitabilitas. Pengaruh DER terhadap harga saham adalah semakin tinggi DER maka semakin rendah juga harga saham karena tingginya DER mencerminkan utang perusahaan yang tinggi sehingga membuat nilai perusahaan turun dan investor ragu untuk menanamkan modal. Pengaruh CR terhadap harga saham adalah jika CR baik, maka dapat mempengaruhi harga saham, karena rasio harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa investor memiliki kepercayaan terhadap kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

## 2. Model Analisis



Sumber: (data diolah 2025)

---► = Pengaruh Simultan (f)

—► = Pengaruh Parsial (t)

**Gambar 2. 2 Model Analisis**

Penelitian ini memiliki tiga variabel bebas yaitu *Net Profit Margin* sebagai variabel bebas pertama (X1), *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel

bebas kedua ( $X_2$ ), *Current Ratio* sebagai variabel bebas ketiga ( $X_3$ ), dan Harga Saham sebagai variabel terikat ( $Y$ ), Berikut penjelasan pengaruh antar variabel:

**a. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebelum bunga dan pajak. Investor menyukai perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan besar. Semakin besar keuntungan maka perusahaan dinilai mempunyai kinerja yang baik dan berkualitas. Kinerja dapat mengirimkan sinyal positif bagi investor dan mendongkrak harga saham suatu perusahaan (Latifa, 2023).

Berdasarkan teori sinyal, *Net Profit Margin* yang tinggi akan memengaruhi penilaian investor dan menarik minat mereka untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang tertarik menanamkan modal pada suatu perusahaan, maka harga saham tersebut akan meningkat (Awotkay et al., 2023).

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham dapat dilihat dari respons pasar terhadap laporan keuangan perusahaan. Jika *Net Profit Margin* meningkat, biasanya harga saham juga akan naik karena investor menilai perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan mampu memberikan return yang tinggi (R. A. Putri et al., 2023). Penelitian oleh Dewi dan Solihin (2020) pada perusahaan makanan dan minuman di BEI menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan

terhadap harga saham, artinya semakin tinggi *Net Profit Margin*, harga saham cenderung meningkat .

**b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu mengelola utangnya dalam tujuan memperoleh keuntungan dan melunasi kembali utangnya. Ketika perusahaan mampu mengoptimalkan utangnya maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan utang dapat diartikan oleh investor sebagai suatu kemampuan bagi perusahaan untuk dapat membayar beberapa kewajiban di masa mendatang (Tumanan & Ratnawati, 2021).

Teori sinyal menyatakan bahwa suatu perusahaan memiliki cara untuk memberikan sinyal bagi pemilik kepentingan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen untuk melihat perspektif perusahaan. Oleh sebab itu, manajer harus menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan melalui laporan keuangan. Informasi yang disampaikan harus lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu agar dapat digunakan oleh investor sebagai dasar analisis dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Olivia Dwi Prahesti, 2023).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham seringkali bersifat dua sisi. Pada satu sisi, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan harga saham jika investor percaya perusahaan mampu mengelola utang dengan baik dan menghasilkan laba lebih besar dari dana pinjaman. Penelitian pada PT Delta Dunia Makmur (2020) menemukan

bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, di mana setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* diikuti kenaikan harga saham. Namun, penelitian lain oleh Sari et al. (2016) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi justru menurunkan harga saham karena investor khawatir terhadap risiko gagal bayar.

### c. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Cookson & Stirr, 2019).

*Current Ratio* menjadi salah satu sinyal untuk para pemangku kepentingan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Semakin perusahaan memiliki *Current Ratio* yang tinggi atau perusahaan mampu membayar kewajiban tersebut maka pemangku kepentingan semakin tertarik untuk berinvestasi yang menyebabkan meningkatnya harga saham. Berdasarkan teori tersebut *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham (Ferli et al., 2023).

Jika *Current Ratio* terlalu rendah, perusahaan dianggap kurang likuid dan berisiko gagal bayar. Sebaliknya, *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat menandakan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola aset lancarnya. Penelitian Dewi (2020) menunjukkan bahwa

*Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, di mana *Current Ratio* yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada harga saham.

#### D. Hipotesis

Menurut Nurdin dan Hartati (2019) hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum final; jawaban sementara; dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan teori, berikut asumsi hipotesis yang diajukan pada penelitian pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut:

H1: *Net Profit Margin* (X1) diduga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H2: *Debt to Equity Ratio* (X2) diduga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H3: *Current Ratio* (X3) diduga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H4: *Net Profit Margin* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Current Ratio* (X3) diduga berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham (Y)

pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

